

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hanifah (2014: 5) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada didalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran didalam kelas. Sedangkan menurut Sanjaya (2017: 22) PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang disebabkan karena timbulnya permasalahan dalam pembelajaran dan dilakukan untuk memperbaiki keberjanya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peneliti memilih penelitian tindakan kelas didasari oleh keinginan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV SDN Bandungsekarang untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia. Setelah diketahui bahwa hasil pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis karangan cukup rendah. Kemudian dilakukan perbaikan dengan penerapan media diorama.

Proses penelitian tindakan kelas ini terdapat 4 tahap. Adapun rancangan penelitiannya yaitu, a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, d) refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan satu siklus berupa tindakan-tindakan yang nantinya diperoleh sebuah data berupa tes

untuk meningkatkan keterampilan berbahasanya yang kemudian diukur tingkat keberhasilannya melalui teknik analisis data.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN Bandungsekar, Kecamatan Balongpanggang, Kabupaten Gresik. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Bandungsekar yang berjumlah 18 peserta didik, terdiri dari 10 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Objek dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbahasa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas yang berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap kali siklus meliputi: (Arikunto, 2013: 138-140)

#### 1. Tahap 1: Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

#### 2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancah, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

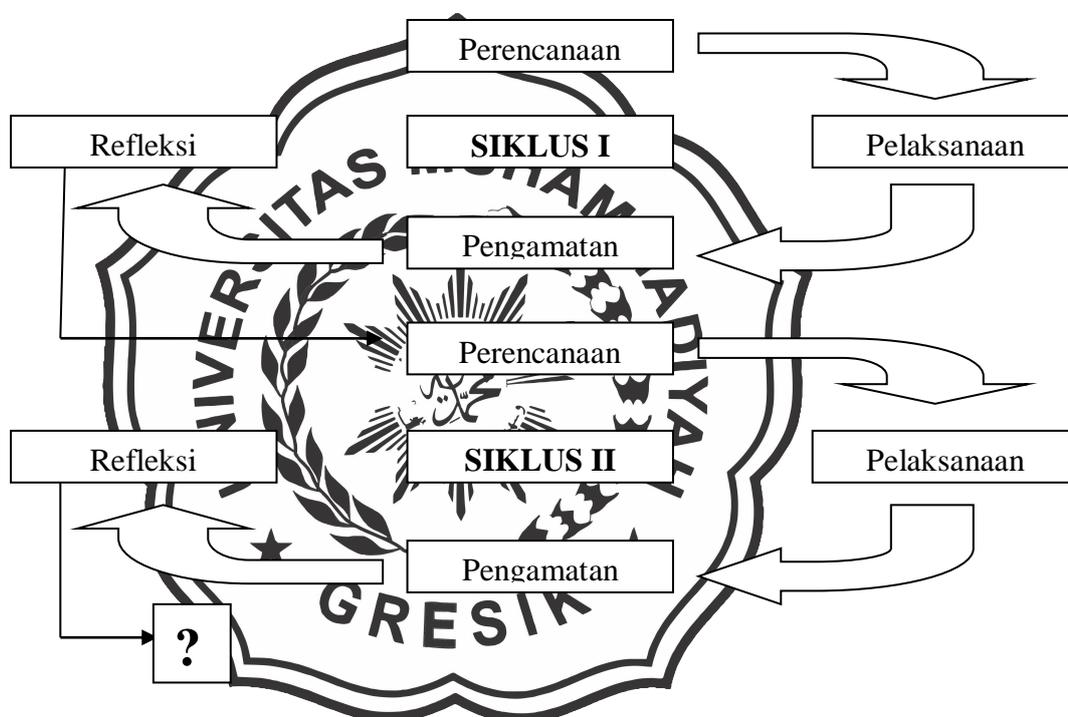
#### 3. Tahap 3: Pengamatan

Peneliti menggunakan pengamat luar yakni guru kelas sebagai pengamat. Guru kelas menggunakan lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik.

#### 4. Tahap 4 (Refleksi)

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Peneliti, pengamat, dan subjek peneliti bersama-sama mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Adapun penjelasan alur penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam Arikunto (2013) dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



(Arikunto, 2013: 137)

**Gambar 3.1** Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan alur di atas adalah:

##### 1. Siklus I

###### a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan tindakan pada siklus I adalah sebagai berikut.

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator sesuai materi pembelajaran.
- 2) Menyiapkan sumber pembelajaran berupa media.

b. Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung selama 2x35 menit dengan menerapkan media diorama pada langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal (10 menit)

a) Konstruktivisme

- (1) Guru mengucapkan salam pembuka.
- (2) Guru meminta ketua kelas memimpin do'a.
- (3) Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

(a) Mengamati media diorama

(b) Menentukan tema

(c) Menyusun karangan

2) Kegiatan Inti (45 menit)

★ b) Pembelajaran langsung

- (5) Guru meminta peserta didik secara bergilir maju kedepan untuk mengamati media diorama.
- (6) Guru meminta setiap peserta didik menentukan tema sesuai media yang telah di amati.
- (7) Guru meminta peserta didik menyusun karangan berdasarkan tema yang telah ditentukan.

3) Kegiatan Akhir (15 menit)

c) Evaluasi

- (8) Guru meminta peserta didik mengumpulkan hasil menulis karangan.

- (9) Guru melakukan penilaian dengan mengoreksi hasil menulis karangan dengan berpedoman pada indikator penilaian
- (10) Guru memberi motivasi dan pesan baik kepada peserta didik.
- (11) Guru mengajak peserta didik berdo'a menutup pembelajaran.
- (12) Guru mengucapkan salam penutup.

c. Observasi

Tahap ini adalah tahap peneliti melakukan observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan peserta didik melalui media diorama, dan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer. Pengamatan terhadap peneliti difokuskan pada kegiatan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menulis karangan. Pengamatan terhadap peneliti juga diarahkan pada kegiatan dalam menjelaskan pembelajaran, memotivasi peserta didik, mengelola kelas, dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Sementara itu, pengamatan terhadap peserta didik difokuskan pada tingkat partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, seperti terlihat pada keaktifan mengamati media, mendemonstrasikan hasil menulis karangan, serta keaktifan dalam mengerjakan tugas.

d. Refleksi

Pada tahap ini seluruh hasil evaluasi peserta didik dilakukan analisis, penjelasan, dan disimpulkan. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari proses

pembelajaran yaitu penggunaan media diorama untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan. Selanjutnya peneliti dan guru kelas menganalisis hasil tindakan pada siklus I untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil evaluasi, jika indikator keberhasilan telah tercapai maka peneliti ini berhenti pada siklus I. Namun jika belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan siklus II.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan dalam penelitiannya untuk mengumpulkan data secara sistematis. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes, catatan lapangan, dan dokumentasi.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar tes sebagai alat bantu untuk mendapatkan data berupa keterampilan menulis.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data digunakan untuk menganalisis data-data yang telah berhasil dikumpulkan dan mengarah pada kesimpulan. Data yang dimaksud adalah data dari hasil tes keterampilan menulis. Analisis data dilakukan pada akhir siklus disesuaikan dengan prosedur analisis data tes keterampilan berbahasa.

Data hasil tes keterampilan berbahasa dianalisis sesuai dengan instrumen penilaian untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan dengan menggunakan media diorama.

Selain itu melihat ketuntasan belajar peserta didik disetiap siklusnya yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

### 1. Ketuntasan individual

Ketuntasan belajar secara individual dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor hasil penilaian}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Seorang peserta didik dikatakan tuntas secara individual apabila peserta didik memperoleh nilai  $\geq$ KKM yaitu 70 sesuai dengan standart ketuntasan belajar yang ada di SDN Bandungsekar.

### 2. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Indikator ketuntasan belajar secara klasikal apabila mencapai 75% dari seluruh jumlah peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar.

### H. Indikator Keberhasilan

Penentuan ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar klasikal di atas 75% dan setiap individu mendapat nilai  $\geq$ 70.

